

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dalam Praktik Pendampingan Orang Sakit

Edy Wijayanto^{*)}, Lydia Christiani

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

^{*)} Korespondensi: edywijayanto09@gmail.com, lydia.christiani@live.undip.ac.id

Abstract

[Title: Information Seeking Behavior of Psychology Students at Universitas Katolik Soegijapranata In the Practice of Accompanying Patient] The research discusses the information seeking behavior of students in the Psychology Study Program at Soegijapranata Catholic University, fourth semester, class of 2019-2021 in implementing the practice of assisting sick people. The aim is to determine the information-seeking behavior of students at the Fourth Semester Soegijapranata Catholic University Psychology Study Program in Implementing Practices for Accompanying the Sick. The qualitative method is the method used in this research. Data collection was carried out by interviewing informants. The results of the research analysis show that fourth semester students of the Soegijapranata Catholic University Psychology Study Program, in carrying out the practice of assisting sick people, have the ability to search for information that is classified as accurate and precise. What is meant by accuracy and precision is that when students already know the steps in searching for information, and already know the right sources for looking for information regarding assisting sick people, then students will get the information they need.

Keywords: *information seeking behavior; ; accompanying patient; Universitas Katolik Soegijapranata*

Abstrak

Penelitian membahas mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata semester empat angkatan tahun 2019-2021 dalam pelaksanaan praktik pendampingan orang sakit. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Program studi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semester Empat dalam Pelaksanaan Praktik Pendampingan Orang Sakit. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai informan. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata semester empat dalam pelaksanaan praktik pendampingan orang sakit, memiliki kemampuan pencarian informasi yang tergolong akurat dan tepat. Akurat dan tepat yang dimaksud yaitu ketika mahasiswa sudah mengetahui langkah-langkah dalam pencarian informasi, serta sudah mengetahui sumber yang tepat untuk mencari informasi mengenai pendampingan orang sakit, maka mahasiswa akan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kata kunci: *perilaku pencarian informasi; pendampingan orang sakit; Universitas Katolik Soegijapranata*

1. Pendahuluan

Perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh beberapa kebutuhan seseorang yang sangat memerlukan informasi. Semakin besar kebutuhan informasi orang tersebut, maka semakin besar juga pencarian informasi yang akan dilakukan. Jogiyanto (2007) informasi adalah sesuatu hal yang akan dihasilkan dari pengolahan data yang akan lebih berguna dan bermanfaat bagi pencari kebutuhan informasi tersebut. Sedangkan menurut Bodnar & Hopwood (1994) informasi merupakan sebuah data yang diolah dan bertujuan untuk pengambilan keputusan. Pengertian dari informasi ini yang memberikan pemahaman bahwa sesuatu hal yang bersifat data dan berguna dapat dijadikan sebagai informasi yang

dibutuhkan. Proses pemenuhan kebutuhan informasi ini yang menimbulkan perilaku pencarian informasi. Individu yang mampu melakukan pencarian informasi dengan baik akan menunjukkan pola perilaku pencarian informasi yang tersistematis dan efektif.

Implementasi teori yang banyak digunakan dalam mengkaji perilaku pencarian informasi berdasarkan tahapan yaitu teori yang dikemukakan oleh Ellis (1989) yang menyebutkan bahwa perilaku pencarian informasi yang dilakukan seseorang meliputi beberapa tahapan yaitu *starting, channing, browsing, differrentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending*. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak menggunakan tahapan teori Ellis dalam pencarian informasi, namun langsung mencari informasi melalui *google* atau sosial media. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang diperoleh mahasiswa merupakan informasi yang belum teruji kebenarannya. Padahal seharusnya mahasiswa perlu memperoleh informasi yang sudah teruji kebenarannya, karena informasi tersebut digunakan sebagai tugas kuliah yang berhubungan dengan ilmu pasti yang tentunya berkaitan dengan praktik pendampingan orang sakit.

Jurusan psikologi merupakan salah satu jurusan yang harus memperoleh informasi yang telah teruji kebenarannya, hal ini disebabkan karena ilmu psikologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan memahami karakter setiap individu. Sehingga jika informasi yang diperoleh langsung diimplementasikan untuk menangani karakter setiap individu, dan belum tentu teruji kebenarannya, maka akan berakibat fatal. Mahasiswa psikologi diharapkan tidak hanya mencari informasi dari *website* yang bersumber dari *google* yang belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apalagi informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan praktik atau kegiatan magang yang nantinya akan berakibat fatal pada kegiatan pendampingan orang sakit.

Mata kuliah psikologi semester empat merupakan poin pembelajaran yang penting karena menunjang kegiatan magang dari mata kuliah praktik pendampingan orang sakit. Dengan adanya hal ini maka mahasiswa psikologi semester empat Universitas Katolik Soegijapranata harus membiasakan mencari informasi menggunakan tahapan yang tepat agar memperoleh informasi yang telah teruji kebenarannya, agar nantinya dalam pelaksanaan magang mahasiswa tidak salah ambil tindakan dalam menangani pasien. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semester Empat Angkatan Tahun 2019-2021 dalam Pelaksanaan Praktik Pendampingan Orang Sakit.”.

2. Landasan Teori

Pencarian informasi menurut Pannen (1991) merupakan kegiatan mencari informasi berdasarkan fakta yang sudah dipastikan kebenarannya, biasanya pencarian informasi dilaksanakan melalui pustaka terpercaya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Krikelas (1983) bahwa pencarian informasi merupakan pencarian fakta yang dilakukan melalui *website* dengan mengakses jurnal maupun buku elektronik. Selain itu hal ini juga sejalan dengan pendapat Septian, Narendra, & Hermawan (2021) pencarian informasi adalah suatu tindakan seseorang yang berhubungan dengan sumber informasi, seperti membaca artikel,

penelusuran berbasis internet, dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan pencarian informasi merupakan perilaku mencari suatu fakta, yang dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber seperti buku maupun internet.

Perilaku yang harus bergerak sesuai kondisi serta melakukan pencarian kebutuhan informasi guna menjawab semua pertanyaan yang dihadapi, memecahkan masalah, menentukan fakta, dan memahami suatu masalah yaitu perilaku pencarian informasi. Semakin banyak informasi yang diinginkan, maka dari itu semakin banyak pula mahasiswa melakukan pencarian informasi. Hal tersebut didukung oleh sebagian teori Maslow, yakni aktualisasi diri. Ketika semua kebutuhan sudah terpenuhi, maka seseorang tetap ingin mencari hal yang lebih untuk informasinya.

Menurut Purnama (2021) perilaku informasi merupakan pola tingkah laku manusia dalam hal yang bersifat informasi, baik dalam keterlibatan menggunakan maupun dalam pencarian informasi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Shobirin, Safii, & others (2020) perilaku pencarian informasi merupakan suatu aktivitas dari individu dalam menelusuri informasi yang diinginkan dengan suatu tujuan tertentu. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan pendapat Erlianti (2020) pola perilaku pencarian informasi merupakan kerangka ataupun langkah-langkah dalam melakukan pencarian informasi. Maka dapat disimpulkan perilaku pencarian informasi merupakan langkah-langkah dalam mendapatkan informasi.

Pola perilaku pencarian informasi ini dipengaruhi banyak faktor, seperti psikologi, demografi, profesi dan kebutuhan informasi yang dicari. Perbandingan model perilaku pencarian informasi terdapat pada penyebab utama, faktor utama, dan hasil. Perbedaan tiap model diantaranya model wilson yang menitikberatkan pada kebutuhan dan kondisi seseorang, model krikelas yang berpedoman pada keadaan pencari informasi, model johnson yang disebabkan oleh aspek demografi, peran, pekerjaan, model Leckie yang penyebab utamanya adalah peran kerja dan tugas, serta model Ellis yang penyebab utamanya adalah informasi yang relevan Erlianti (2020). Pola perilaku pencarian informasi yang banyak digunakan yaitu teori (Ellis, 1989)

Proses pencarian informasi menurut Ellis (1989) meliputi;

1. *Starting*, merupakan tahap memilih sumber informasi yang nantinya akan digunakan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan;
2. *Chaining*, merupakan kegiatan pencarian yang dilakukan secara berurutan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan;
3. *Browsing*, merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan materi atau informasi yang dibutuhkan;
4. *Differentiating*, yaitu kegiatan penentuan sumber mana yang akan digunakan untuk mencari informasi;
5. *Monitoring*, merupakan suatu kegiatan untuk melihat perkembangan sumber yang akan digunakan;
6. *Extracting*, merupakan kegiatan yang dilakukan pencari informasi, untuk melanjutkan pencarian secara mendalam dan detail dalam sumber-sumber yang sudah disaring dan dimonitoring;

7. *Verifying*, tahap mengecek kembali file sumber informasi atau file data yang telah kita peroleh mengenai materi yang kita butuhkan.

Ellis (1989) menyatakan terdapat 7 proses dalam melakukan pencarian informasi. Proses tersebut terdiri dari *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, dan verifying*. Tiap tahapan ini memilikinya fungsinya masing-masing dalam proses pencarian informasi. Jika semua proses ini dilakukan dengan benar, maka individu yang sebagai pelaku pencarian informasi dapat menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan terseleksi dengan baik. Pada perilaku pencarian informasi, terdapat batasan perilaku yang bertujuan untuk membatasi proses yang dilakukan untuk mencari informasi.

Menurut Pendit (2023) batasan perilaku pencarian informasi meliputi :

1. Perilaku informasi (*Information Behavior*), merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton acara televisi bisa dianggap sebagai perilaku informasi, demikian juga komunikasi antar muka (antar pribadi);
2. Perilaku penemuan informasi (*Information Seeking Behavior*), merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi atau manual (misalnya surat kabar, majalah, perpustakaan);
3. Perilaku pencarian informasi (*Information Searching Behavior*), merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer, maupun di tingkat intelektual dan mental;
4. Perilaku penggunaan informasi (*Information User Behavior*), terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Poin yang telah disampaikan menunjukkan bahwa terdapat empat batasan perilaku pencarian informasi yang dimiliki setiap individu. Batasan perilaku pencarian informasi terdiri dari perilaku informasi, perilaku penemuan informasi, perilaku pencarian informasi, dan perilaku penggunaan informasi. Adanya batasan ini menjadikan perilaku pencarian informasi dapat mudah dipahami dengan lingkup yang lebih spesifik, yaitu terkait pengguna informasi dengan kebutuhan informasinya.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan serta data yang dipakai, jenis metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan ingin mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Menurut Arikunto (1998) penelitian kualitatif digunakan guna mengumpulkan data mengenai gejala yang ada, yaitu sebuah keadaan yang apa adanya saat

dilakukan penelitian. Sehingga peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pola perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semester Empat dalam pelaksanaan praktik pendampingan orang sakit. Informan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini karena informan yang diperlukan memiliki ciri tersendiri. Seperti yang disebutkan Rai & Thapa (2015) bahwa *Purposive sampling* merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih. Penerapan ciri-ciri yang telah ditentukan telah memunculkan enam orang yang meliputi mahasiswa psikologi Universitas Katolik Soegijapranata angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang bersedia untuk dijadikan sebagai informan.

Metode pengumpulan data menggunakan satu cara, yaitu dengan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara terstruktur, yaitu dengan cara menyusun pertanyaan terlebih dahulu untuk disampaikan pada saat wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dengan cara memfoto penelusuran laptop maupun handphone narasumber, yang menunjukkan bahwa penelusuran tersebut mengenai penelusuran materi pendampingan orang sakit. Data yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data selanjutnya dianalisis menggunakan sebuah metode analisis data. Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik yang disampaikan oleh (Miles & Huberman, 1994). Analisis data menurut Miles & Huberman (1994) dibagi menjadi tiga kegiatan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan mahasiswa program studi psikologi Universitas Katolik Soegijapranata semester empat dalam memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhannya berbeda-beda, namun demikian informan telah melakukan langkah-langkah dalam memenuhi kebutuhan informasinya yang menunjukkan pencarian informasi pelaksanaan praktik pendampingan orang sakit. Kemampuan pencarian informasi pelaksanaan praktik pendampingan orang sakit mahasiswa program studi psikologi Universitas Katolik Soegijapranata semester empat dapat diketahui dan dianalisis melalui beberapa proses yang bertahap untuk pencarian informasi pelaksanaan praktik pendampingan orang sakit yang dimiliki.

Kemampuan pencarian informasi pelaksanaan praktik pendampingan orang sakit mahasiswa program studi psikologi Universitas Katolik Soegijapranata semester empat dapat diketahui dan dianalisis melalui beberapa tahap menurut (Ellis, 1989) sebagai berikut:

1. Pemilihan Sumber Informasi

Starting merupakan tahap awal dalam pencarian suatu informasi. *Starting* merupakan kegiatan pemilihan sumber yang akan digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan informasi yang hendak kita cari. Proses *starting* sangat penting dilakukan secara teliti, hal ini disebabkan ketika kita tepat memilih sumber apa yang kita gunakan, maka kita akan lebih mudah menemukan informasi yang kita cari, begitu pula sebaliknya, ketika dalam menentukan sumber tidak tepat maka kita akan lebih susah mencari informasi yang akan kita cari.

Salah satu mahasiswa yang melakukan *starting* untuk mencari suatu informasi yaitu mahasiswa semester empat program studi psikologi universitas Katolik Soegijapranata. Salah satu informasi yang hendak dicari dengan penggunaan *starting* yaitu informasi mengenai praktik pendampingan orang sakit. Biasanya mahasiswa tersebut mencari informasi praktik pendampingan orang sakit melalui media *online* dan media *offline*. Media *online* diperoleh melalui jurnal, *website*, artikel maupun e-book yang diakses menggunakan internet. Sedangkan media *offline* diperoleh melalui buku, baik buku pribadi, maupun buku yang dipinjam melalui perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan berikut ini,

“Tahapan dalam melakukan *starting* yaitu dilakukan melalui media *online* dan media *offline*. Media *online* dilakukan dengan mencari informasi melalui jurnal, *website*, artikel maupun e-book. Sedangkan media *offline* dilakukan dengan mencari informasi secara langsung melalui perpustakaan” (Informan 1, Rabu, 22 Maret 2023 Pukul 16.20 WIB).

Informan 1 dalam pencarian informasi *starting* dilakukan dengan mencari informasi melalui media *online* maupun media *offline*. Pernyataan informan 1 tersebut serupa dengan pernyataan informan 2 mengenai pencarian informasi *starting*. Sebagaimana pernyataan dari informan 2 berikut ini,

“Pencarian informasi *starting* dilakukan melalui media *online* dengan mencari jurnal maupun artikel yang sesuai dengan materi praktik pendampingan orang sakit di aplikasi google, selain itu juga mencari informasi secara langsung melalui perpustakaan” (Informan 2, Kamis, 23 Maret 2023 Pukul 16.00 WIB).

Informan 2 menyatakan informasi *starting* dilakukan melalui jurnal, artikel maupun buku yang ada di perpustakaan. Pernyataan informan 2 tersebut serupa dengan pernyataan informan 3 mengenai pencarian informasi *starting*. Sebagaimana pernyataan dari informan 3 berikut ini,

“Pencarian informasi pada tahap *starting* dilakukan melalui media *online* dan media *offline*. Media *online* dilakukan dengan cara pencarian informasi melalui google yang didukung dengan internet, sedangkan media *offline* dilakukan dengan mencari informasi secara langsung melalui buku materi maupun buku yang ada di perpustakaan.” (Informan 3, Jum’at, 26 Maret 2023 Pukul 17.00 WIB).

Informan 3 menyatakan informasi *starting* dilakukan dengan tahap pencarian informasi melalui media *online* dan media *offline* baik melalui google maupun mencari informasi langsung ke perpustakaan. Pernyataan informan 3 tersebut serupa dengan pernyataan informan 4 mengenai pencarian informasi *starting*. Sebagaimana pernyataan dari informan 4 berikut ini,

“Pencarian informasi *starting* dilakukan melalui media *online* dan media *offline* dengan menentukan fokus informasi yang dibutuhkan. Pencarian ini dilakukan melalui internet maupun langsung ke perpustakaan” (Informan 4, Sabtu, 25 Maret 2023 Pukul 18.30 WIB).

Informan 4 menyatakan informasi *starting* dilakukan dengan tahap mengelompokkan pertanyaan yang dibutuhkan, kemudian mencari informasi melalui internet maupun secara langsung. Pernyataan informan 4 tersebut serupa dengan pernyataan informan 5 mengenai pencarian informasi *starting*. Sebagaimana pernyataan dari informan 5 berikut ini, “Tahap pencarian informasi *starting* dilakukan

secara *online* maupun langsung melalui internet serta dengan mencari buku di perpustakaan” (Informan 5 Jum’at, 31 Maret 2023 Pukul 16.15 WIB).

Informan 5 menyatakan informasi *starting* dilakukan dengan tahap mencari informasi melalui internet maupun *online*. Pernyataan informan 5 tersebut serupa dengan pernyataan informan 6 mengenai pencarian informasi *starting*. Sebagaimana pernyataan dari informan 6 berikut ini, “Memahami informasi yang dibutuhkan, kemudian mencari informasi melalui google dengan mencari jurnal maupun *e-book*, dan secara langsung di perpustakaan” (Informan 6, Sabtu 1 April 2023 Pukul 17.20 WIB). Informan 6 menyatakan informasi *starting* dilakukan dengan tahap memahami informasi yang dibutuhkan, selanjutnya mencari informasi melalui media *online* dan media *offline*.

2. Penggunaan Sumber yang Terakreditasi

Chaining merupakan langkah penting dalam penelusuran informasi agar mendapatkan informasi yang lebih akurat. *Chaining* merupakan suatu kegiatan pencarian yang dilakukan secara berurutan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian kegiatan *chaining* dilakukan dengan melihat kutipan-kutipan yang berhubungan dengan informasi yang ingin diperoleh seperti informasi mengenai praktik pendampingan orang sakit dalam suatu media *online* seperti website, jurnal maupun *e-book*, dan media *offline* seperti buku.

Selain melihat kutipan, *chaining* juga merupakan bentuk hubungan lain dari referensi yang telah ditelusuri melalui tahap *starting*. Pada intinya, proses *chaining* merupakan tahapan dalam mengikuti mata rantai dalam daftar literatur-literatur yang tertera dalam rujukan awal. Proses penelusuran *chaining* ini agar mengarahkan pada pencarian informasi yang dibutuhkan dengan mencari pada sumber-sumber resmi yang sudah teruji kebenarannya, yang disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan 1 berikut ini,

“Tahap *chaining* dilakukan dengan memasukkan kata kunci pada kolom google untuk mencari materi yang dibutuhkan, selain itu tahap *chaining* juga dilakukan melalui langsung dengan mencari buku di perpustakaan dengan melihat rak-rak judul buku” (Informan 1, Rabu, 22 Maret 2023 Pukul 16.20 WIB). Informan 1 dalam pencarian informasi *chaining* dilakukan dengan mencari informasi secara berurutan, dengan menulis kata kunci pada kolom google dan mencari buku melalui perpustakaan dengan melihat rak sesuai dengan judul buku.

Pernyataan informan 1 tersebut serupa dengan pernyataan informan 2 mengenai pencarian informasi *chaining*. Sebagaimana pernyataan dari informan 2 berikut ini,

“*Chaining* dilakukan untuk mencari informasi mengenai pendampingan orang sakit yaitu dilakukan dengan melakukan pencarian secara berurutan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.” (Informan 2, Kamis, 23 Maret 2023 Pukul 16.00 WIB).

Mahasiswa semester empat Universitas Katolik Soegijapranata biasanya melakukan penelusuran *chaining* dengan dua cara yaitu menggunakan media *online* dan menggunakan media *offline*. Ketika mahasiswa semester empat Universitas Katolik Soegijapranata menggunakan media *online* dilakukan dengan menulis informasi yang dibutuhkan pada kolom pencarian google yang merujuk pada *e-book*

maupun jurnal yang nantinya melihat isi *e-book* maupun jurnal dan melihat daftar pustaka yang nantinya dapat dijadikan bahan untuk pencarian sumber lain yang sesuai dengan materi praktik pendampingan orang sakit. Metode ini disebut *backward chaining*. Selain itu, mahasiswa Fakultas Psikologi semester empat Universitas Katolik Soegijapranata terkadang juga menelusuri nama pengarang dari rujukan inti yang didapatkan, sehingga pada saat itu akan dikaitkan ke depan dengan nama pengarang tersebut, metode inilah yang disebut *forward chaining*.

3. Pencarian Materi pada Sumber Terakreditasi

Browsing merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan materi atau informasi yang dibutuhkan. Pelaksanaan *browsing* biasanya dilakukan mahasiswa semester empat Universitas Katolik Soegijapranata secara *online* dan *offline*. *Browsing* yang dilakukan secara *online* biasanya dilakukan mahasiswa melalui *smartphone* maupun *laptop*, dengan membuka aplikasi google chrome dan firefox atau biasa dikenal dengan sebutan google mozilla, yang nantinya *smartphone* dan *laptop* tersebut disambungkan ke internet, agar dapat mengakses sumber informasi yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan 1 berikut ini,

“Pencarian informasi pada tahap *browsing* dilakukan dengan mencari materi praktik pendampingan orang sakit dengan membuka google chrome maupun firefox kemudian mencari kata kunci materi yang dibutuhkan” (Informan 1, Rabu, 22 Maret 2023 Pukul 16.20 WIB).

Informan 1 dalam pencarian informasi *browsing* dilakukan dengan mencari informasi lebih dari satu sumber, serta memastikan bahwa sumber yang digunakan merupakan sumber resmi, yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat teruji kebenarannya. Pernyataan Informan 1 tersebut serupa dengan pernyataan informan 2 mengenai pencarian informasi *browsing*. Sebagaimana pernyataan dari informan 2 berikut ini,

“*Browsing* dilakukan dengan mencari materi pendampingan orang sakit melalui google scholar dan firefox yang nantinya merujuk pada jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan, serta mencari secara langsung di perpustakaan kampus.” (Informan 2, Kamis, 23 Maret 2023 Pukul 16.00 WIB).

Informan 2 menyatakan informasi *browsing* dilakukan dengan mencari informasi lebih dari satu sumber, serta memastikan bahwa sumber yang digunakan merupakan sumber resmi. Pernyataan informan 2 tersebut serupa dengan pernyataan informan 3 mengenai pencarian informasi *browsing*. Sebagaimana pernyataan dari informan 3 berikut ini, “*Browsing* dilakukan dengan mencari informasi melalui google maupun secara langsung di perpustakaan” (Informan 3, Jum’at, 24 Maret 2023 Pukul 17.00 WIB).

Pelaksanaan *browsing* secara *online* dilakukan dengan menulis kata kunci pada menu *search* yang ada di google chrome dan firefox, yang nantinya akan keluar berbagai informasi melalui sumber-sumber yang berbeda. Sumber yang digunakan untuk mencari informasi mengenai materi praktik pendampingan orang sakit yaitu google scholar ketika ingin mengakses jurnal, *website*, serta *e-book*. Sedangkan pelaksanaan *browsing* secara *offline* dilakukan dengan mencari sumber informasi berkaitan dengan materi

praktik pendampingan orang sakit secara langsung. Biasanya dilakukan dengan mencari materi dengan sumber buku yang dimiliki atau buku yang ada di perpustakaan. Ketika ingin memperoleh informasi yang dibutuhkan biasanya mahasiswa melihat daftar isi atau membaca semua isi buku tersebut.

Setelah memperoleh informasi pada saat pelaksanaan *browsing*, agar mahasiswa mengetahui informasi tersebut benar atau salah, maka mahasiswa harus menggunakan lebih dari satu sumber. Jadi, kegiatan *browsing* juga diimbangi dengan membaca informasi yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan agar nantinya mahasiswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara tepat.

4. Meneliti Hasil Pencarian Pada Sumber Terakreditasi

Differentiating merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan sumber informasi yang digunakan. Biasanya mahasiswa memilih sumber yang telah teruji kebenarannya, atau memilih sumber yang resmi. Hal ini dilakukan mahasiswa agar nantinya informasi yang diperoleh merupakan informasi yang *valid*. Maka dari itu biasanya mahasiswa menggunakan sumber untuk memperoleh informasi mengenai materi praktik pendampingan orang sakit melalui jurnal terakreditasi, *e-book*, surat kabar maupun buku.

Setelah menemukan sumber-sumber ketika pelaksanaan pencarian sumber, biasanya mahasiswa tidak langsung menggunakan sumber tersebut, akan tetapi mahasiswa mengecek apakah sumber tersebut termasuk sumber yang *valid*, selain itu mahasiswa juga mengecek tahun dari tahun *upload* sumber tersebut, biasanya mahasiswa tidak akan menggunakan sumber yang tahunnya sudah lama, dan mahasiswa akan memilih sumber dengan tahun yang terbaru, yang bertujuan agar informasi yang diperoleh masih sesuai dengan keadaan yang sekarang sedang terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan 4 sebagai berikut, “Tahap *differentiating* saya lakukan dengan mencari materi melalui jurnal, buku serta materi yang diberikan dosen” (Informan 4, Sabtu, 25 Maret 2023 Pukul 18.30 WIB).

Informan 4 menyatakan informasi *differentiating* diperoleh melalui sumber jurnal serta buku praktik pendampingan orang sakit. Pernyataan informan 4 tersebut serupa dengan pernyataan informan 5 mengenai pencarian informasi *differentiating*. Sebagaimana pernyataan dari informan 5 berikut ini, “*Differentiating* dilakukan dengan mencari informasi melalui internet seperti website yang telah terpercaya mengenai praktik pendampingan orang sakit” (Informan 5, Jum’at, 31 Maret 2023 Pukul 16.15 WIB).

Informan 5 menyatakan informasi *differentiating* diperoleh melalui sumber internet seperti website yang telah terpercaya dan jurnal yang berhubungan dengan materi praktik pendampingan orang sakit. Pernyataan informan 5 tersebut serupa dengan pernyataan informan 6 mengenai pencarian informasi *differentiating*. Sebagaimana pernyataan dari informan 6 berikut ini, “Tahap *differentiating* menggunakan sumber informasi melalui internet seperti website resmi serta jurnal. Selain itu melalui buku materi praktik pendampingan orang sakit” (Informan 6, Sabtu, 1 April 2023 Pukul 17.20 WIB).

Informan 6 menyatakan informasi *differentiating* diperoleh melalui sumber internet seperti website resmi serta jurnal mengenai praktik pendampingan orang sakit. *Differentiating* pada intinya merupakan suatu kegiatan dalam penyaringan kualitas dari informasi, sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan *valid*, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pencari informasi tersebut. Adanya penyaringan karena banyaknya sumber-sumber yang sudah didapatkan, sehingga harus disaring sedemikian rupa agar mendapatkan sumber yang paling tepat.

Media yang digunakan mahasiswa semester empat Universitas Katolik Soegijapranata, untuk mencari informasi praktik pendampingan orang sakit pada tahap *differentiating* yaitu media *online* seperti *website*, jurnal dan *e-book*. Serta menggunakan media *offline* seperti buku yang terdapat di perpustakaan, dan catatan materi praktik pendampingan orang sakit yang telah dijelaskan oleh dosen.

5. Meneliti Keterbaruan Hasil Materi yang Diperoleh

Monitoring merupakan suatu kegiatan untuk melihat perkembangan sumber yang akan digunakan. Melihat perkembangan sumber dilakukan mahasiswa dengan mengamati tahun jurnal maupun buku yang nantinya akan digunakan, selain itu mahasiswa juga mengamati isi dari jurnal maupun buku yang akan digunakan. Biasanya mahasiswa akan memilih tahun jurnal maupun tahun buku yang baru, hal ini karena buku atau jurnal dengan tahun baru isinya lebih relevan daripada buku atau jurnal tahun lama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan 1 berikut ini,

“Tahap monitoring saya lakukan dengan melihat tahun jurnal maupun tahun buku yang saya dapatkan, selain itu saya baca, apakah buku maupun jurnal yang saya dapatkan sesuai apa tidak dengan materi yang saya butuhkan” (Informan 1, Rabu, 22 Maret 2023 Pukul 16.20 WIB).

Informan 1 dalam pencarian informasi monitoring dilakukan dengan menyimpan informasi yang berkaitan dengan praktik pendampingan orang sakit menjadi beberapa file yang sesuai dengan jenis informasinya. Pernyataan informan 1 tersebut serupa dengan pernyataan informan 2 mengenai pencarian informasi monitoring. Sebagaimana pernyataan dari informan 2 berikut ini,

“Biasanya saya melakukan monitoring dengan mengelola informasi yang sudah diperoleh yaitu dengan mengelompokkan informasi sesuai dengan jenisnya” (Informan 2, Kamis, 23 Maret 2023 Pukul 16.00 WIB).

Informan 2 menyatakan informasi monitoring dilakukan dengan menyimpan informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan dengan praktik pendampingan orang sakit, menjadi beberapa file yang sesuai dengan jenis informasinya. Pernyataan informan 2 tersebut serupa dengan pernyataan informan 3 mengenai pencarian informasi monitoring. Sebagaimana pernyataan dari informan 3 berikut ini, “Tahap monitoring saya lakukan dengan menyimpan file yang sesuai dengan jenis materi yang dibutuhkan” Informan 3, Jum’at, 24 Maret 2023 Pukul 17.00 WIB).

Informan 3 menyatakan informasi monitoring dilakukan dengan menyimpan informasi yang telah diperoleh yang berkaitan dengan praktik pendampingan orang sakit menjadi beberapa file yang sesuai dengan jenis informasi yang dibutuhkan. Kegiatan *monitoring* bisa dilakukan dengan tiga cara, pertama

information contact, kegiatan ini merupakan kegiatan melalui hubungan formal, yang artinya kegiatan *information contact* dilakukan mahasiswa dengan menyeleksi informasi dengan memilih sumber inti, kegiatan ini bisa dilakukan dengan teman maupun orang yang lebih paham terhadap informasi yang ingin didapatkan sehingga menjadi sarana untuk tukar menukar informasi mengenai praktik pendampingan orang sakit.

Kedua monitoring jurnal yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mencari jurnal yang berhubungan dengan materi pendampingan orang sakit, setelah memperoleh jurnal yang berhubungan dengan materi tersebut, mahasiswa harus melihat tahun terbitan jurnal dan isi pada jurnal tersebut. Jika tahun terbitan jurnal tersebut merupakan tahun yang baru atau lima tahun terakhir, biasanya mahasiswa akan menggunakan jurnal tersebut, begitupula sebaliknya jika tahun terbitan lebih dari lima tahun, maka mahasiswa tidak menggunakan jurnal tersebut. Selain itu dilihat juga isi jurnal yang diperoleh, jika isinya berkaitan dengan informasi pendampingan praktik orang sakit, maka mahasiswa akan menggunakan jurnal tersebut sebagai sumber rujukan, jika isi jurnal tersebut tidak berkaitan, maka mahasiswa tidak akan menggunakan jurnal tersebut.

Ketiga, *monitoring material published in book form*, yaitu kegiatan dalam memonitor katalog. Kegiatan *monitoring* katalog ini dilakukan dengan melihat katalog-katalog dalam sumber seperti bibliografi yang berkelanjutan dan melakukan akses secara *continue* ke perpustakaan agar mendapatkan perkembangan dalam informasi yang berkaitan dengan praktik pendampingan orang sakit. Kegiatan *monitoring* juga dapat dilakukan mahasiswa melalui media-media sosial dalam rangka pertukaran informasi mengenai pendampingan orang sakit, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar informasi yang *valid*.

6. Pengelompokan Materi yang Sejenis pada Satu Folder.

Extracting merupakan kegiatan yang dilakukan pencari informasi, khususnya mahasiswa semester empat Universitas Katolik Soegijapranata, dengan melanjutkan pencarian secara mendalam dan detail dalam sumber-sumber yang sudah disaring dan dimonitor. Artinya kegiatan *extracting* dilakukan dengan membaca informasi yang telah diperoleh, kemudian mengelompokkan informasi tersebut ke dalam *folder* penyimpanan.

Mahasiswa semester empat jurusan psikologi membuat dua folder untuk mengelompokkan file jurnal, *e-book* maupun informasi pada *website* yang telah diperoleh. Biasanya file informasi yang sesuai dengan materi praktik pendampingan orang sakit akan dimasukkan pada folder yang berisi informasi inti, sedangkan file informasi yang tidak begitu berkaitan akan disimpan pada folder yang berisi file informasi pendukung. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan 4 berikut ini, “*Extracting* biasanya dilakukan dengan memperoleh informasi yang diperoleh, selanjutnya dijadikan satu dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan” (Informan 4, Sabtu, 25 Maret 2023 Pukul 18.30 WIB).

Informan 4 menyatakan informasi *extracting* dilakukan dengan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami informasi yang

dibutuhkan. Pernyataan informan 4 tersebut serupa dengan pernyataan informan 5 mengenai pencarian informasi *extracting*. Sebagaimana pernyataan dari informan 5 berikut ini, “Kegiatan *extracting* biasanya saya menyimpulkan dan menulis point-point yang penting mengenai informasi yang telah saya peroleh” (Informan 5, Jum’at, 31 Maret 2023 Pukul 16.15 WIB).

Informan 5 menyatakan informasi *extracting* dilakukan dengan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Pernyataan informan 5 tersebut serupa dengan pernyataan informan 6 mengenai pencarian informasi *extracting*. Sebagaimana pernyataan dari informan 6 berikut ini,

“Tahap *extracting* dilakukan dengan mengembangkan informasi biasanya merangkum pokok-pokok informasi yang penting yang berkaitan dengan praktik pendampingan orang sakit, kemudian pokok informasi tersebut diterapkan pada pelaksanaan praktik pendampingan orang sakit” (Informan 6, Sabtu, 1 April 2023 Pukul 17.20 WIB).

Informan 6 menyatakan informasi *extracting* dilakukan dengan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami informasi yang dibutuhkan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menggali lebih jauh materi dan informasi yang tertera dalam sumber atau literatur yang telah didapatkan oleh pencari informasi. Artinya adalah pencari informasi bisa lebih fokus dengan sasaran informasi yang ingin didapatkan. Sehingga, lebih memudahkan mahasiswa dalam menentukan sumber mana yang akan digunakan sebagai penunjang materi pendampingan orang sakit. Pada tahap ini dibutuhkan ketelitian mahasiswa dalam membaca dan mengelompokkan informasi inti dan informasi penunjang, yang bertujuan agar nantinya mahasiswa dapat dengan mudah menggunakan informasi yang telah diperoleh dengan tepat.

7. Pengecekan File yang Telah Dijadikan Satu Folder

Tahap *verifying* merupakan tahap mengecek kembali file sumber informasi atau file data yang telah diperoleh mahasiswa mengenai praktik pendampingan orang sakit. Maka pada tahap ini mahasiswa semester empat program studi psikologi harus lebih teliti dalam membaca isi jurnal, *e-book*, ataupun isi *website* yang telah diperoleh, agar nantinya mahasiswa tidak salah dalam memasukkan sumber materi. Setelah membaca dan memilih sumber yang sesuai dengan kebutuhan, maka mahasiswa mengutip informasi yang diperlukan dari sumber yang digunakan pada file MS Word kosong. Begitupula jika mahasiswa mengutip pada buku yang dimiliki atau buku yang dipinjam di perpustakaan, mahasiswa juga akan mengetik pada word kosong, tujuannya agar memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan 1 berikut ini, “Tahap *verifying* dilakukan dengan mencari dan mengecek situs sumber liputan yang akan digunakan dan melihat secara lebih detail isi dari sumber tersebut” (Informan 1, Rabu, 22 Maret 2023 Pukul 16.20 WIB).

Informan 1 dalam pencarian informasi *verifying* dilakukan dengan memastikan bahwa sumber informasi yang digunakan untuk mencari materi praktik pendampingan orang sakit sudah teruji kebenarannya. Pernyataan informan 1 tersebut serupa dengan pernyataan informan 2 mengenai pencarian

informasi *verifying*. Sebagaimana pernyataan dari informan 2 berikut ini, “*Verifying* saya lakukan dengan mengecek kebenaran informasi dengan mengecek web informasi yang akan digunakan dan melihat secara lebih detail isi informasi tersebut” (Informan 2, Kamis, 23 Maret 2023 Pukul 16.00 WIB).

Informan 2 menyatakan informasi *verifying* dilakukan dengan memastikan bahwa sumber informasi yang digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan merupakan sumber yang resmi dan dapat teruji kebenarannya. Pernyataan informan 2 tersebut serupa dengan pernyataan informan 3 mengenai pencarian informasi *verifying*. Sebagaimana pernyataan dari informan 3 berikut ini, “Mengecek situs sumber informasi yang telah diperoleh dan akan digunakan, merupakan tahap *verifying* yang saya lakukan” (Informan 3, Jum’at, 24 Maret 2023 Pukul 17.00 WIB).

Informan 3 menyatakan informasi *verifying* dilakukan dengan memastikan kebenaran sumber informasi yang digunakan untuk mencari materi mengenai praktik pendampingan orang sakit. Pada tahap *verifying* mengharuskan mahasiswa untuk lebih teliti dalam membaca isi sumber yang telah ditetapkan. Jika mahasiswa kurang memahami mengenai materi praktik pendampingan orang sakit, biasanya mahasiswa akan berkonsultasi dengan teman yang memahami materi tersebut, tujuannya agar mahasiswa tidak salah dalam memasukkan informasi yang dibutuhkan. Cara yang dilakukan untuk mengecek sumber tersebut merupakan sumber yang valid atau tidak yaitu jika jurnal dilihat lebih lanjut apakah jurnal tersebut merupakan jurnal yang sudah terakreditasi, selain itu juga dilihat berdasarkan tahun penerbitannya.

8. Akhir Tahapan Pencarian Materi Pendamping Orang Sakit

Ending merupakan tahapan terakhir dalam perilaku pencarian informasi. Tahap *ending* yaitu tahap dimana mahasiswa semester empat program studi psikologi universitas Katolik Soegijapranata selesai mencari informasi mengenai materi praktik pendampingan orang sakit. Biasanya tahap *ending* akan diakhiri dengan mengecek kutipan yang telah diketik pada file MS Word, sehingga kutipan yang diketik tersebut sudah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Pencarian informasi bisa dianggap selesai apabila informasi yang diinginkan sudah didapatkan dan sudah terpenuhi. Maka sebelum mengakhiri pencarian informasi mahasiswa semester empat Universitas Katolik Soegijapranata harus mengecek secara detail apakah informasi yang telah diperoleh berkaitan dengan praktik pendampingan orang sakit sudah lengkap atau ada yang masih kurang, jika sudah lengkap mahasiswa dapat meninggalkan tempat pencarian informasi seperti perpustakaan atau bisa mengeluarkan situs jika dibuka melalui *smartphone*, serta bisa juga dengan mematikan *laptop* apabila menggunakan *laptop* sebagai sarana dalam penelusuran informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan 4 berikut ini,

“*Ending* dilakukan dengan mengecek lagi kebutuhan informasi yang sudah diperoleh, dan mengecek sumber informasi yang digunakan, apakah sumber informasi tersebut sudah teruji kebenarannya atau belum” (Informan 4, Sabtu, 25 Maret 2023 Pukul 18.30 WIB).

Informan 4 menyatakan informasi *ending* dilakukan dengan memastikan apakah materi yang telah didapatkan sudah sesuai dengan materi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan praktik pendampingan orang sakit. Pernyataan informan 4 tersebut serupa dengan pernyataan informan 5 mengenai pencarian informasi *ending*. Sebagaimana pernyataan dari informan 5 berikut ini, “*Ending* dilakukan dengan mengecek informasi yang telah diperoleh, apakah informasi tersebut sudah cukup atau belum” (Informan 5, Jum’at, 31 Maret 2023 Pukul 16.15 WIB).

Informan 5 menyatakan informasi *ending* dilakukan dengan memastikan apakah informasi yang diperoleh sudah cukup atau belum, selain itu juga memastikan kebenaran sumber informasi yang telah diperoleh. Pernyataan informan 5 tersebut serupa dengan pernyataan informan 6 mengenai pencarian informasi *ending*. Sebagaimana pernyataan dari informan 6 berikut ini, “*Ending* dilakukan dengan mengecek lagi kebutuhan informasi yang sudah ditentukan” (Informan 6, Sabtu, 1 April 2023 Pukul 17.20 WIB). Informan 6 menyatakan informasi *ending* dilakukan dengan memastikan apakah informasi yang telah diperoleh sudah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, yang berkaitan dengan praktik pendampingan orang sakit.

Mahasiswa semester empat Universitas Katolik Soegijapranata sudah merasa yakin mengenai informasi yang telah diperoleh ketika memasuki tahap *ending*, hal ini disebabkan sebelum tahap ini mahasiswa sudah mengecek relevansi sumber yang digunakan, selain itu pada tahap ini mahasiswa juga sudah menyesuaikan informasi yang diperoleh dengan informasi yang dibutuhkan. Tahap *ending* merupakan tahap dimana mahasiswa telah meninggalkan semua aktivitasnya dalam mencari informasi dan mengakhiri aktivitasnya ketika mencari informasi, hal ini disebabkan karena mahasiswa sudah merasa yakin dengan apa yang mereka peroleh, serta sudah merasa yakin mengenai kebenaran informasi yang diperoleh.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata semester empat dalam pelaksanaan praktik pendampingan orang sakit memiliki langkah-langkah pencarian informasi yang sama. Mahasiswa semester empat program studi psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dalam mencari informasi mengenai materi pendampingan orang sakit melalui tahapan perilaku pencarian informasi yang urut seperti pertama, *starting* yaitu kegiatan pemilihan sumber yang akan digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan informasi yang hendak kita cari. Kedua, *chaining* merupakan suatu kegiatan pencarian yang dilakukan secara berurutan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Ketiga, *browsing* merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan materi atau informasi yang dibutuhkan. Keempat, *differentiating* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan sumber informasi yang digunakan. Kelima, *monitoring* merupakan suatu kegiatan untuk melihat perkembangan sumber yang akan digunakan. Keenam, *extracting* merupakan kegiatan yang dilakukan pencari

informasi, dengan melanjutkan pencarian secara mendalam. Ketujuh, *verifying* merupakan tahap mengecek kembali file sumber informasi yang telah kita peroleh. Kedelapan, *ending* merupakan tahap dimana mahasiswa meninggalkan semua aktivitasnya dalam mencari informasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (1994). *Accounting information systems*. Prentice Hall Professional Technical Reference.
- Ellis, D. (1989). A behavioural approach to information retrieval system design. *Journal of Documentation*.
- Erlianti, G. (2020). Pola perilaku pencarian informasi generasi Z berperspektif Ellisian. *Al Maktabah*, 5(1), 1–9.
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Krikelas, J. (1983). Information-seeking behavior: Patterns and concepts. *Drexel Library Quarterly*, 19(2), 5–20.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Pannen, P. (1991). *A study in information seeking and use behaviors of resident students and nonresident students in Indonesian tertiary education*.
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Rai, N., & Thapa, B. (2015). A study on purposive sampling method in research. *Kathmandu: Kathmandu School of Law*, 5.
- Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 233–250.
- Shobirin, M. S. H., Safii, M., & others. (2020). *Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial*. RFM PRAMEDIA JEMBER.